

Sosialisasi Cara Pembuatan Minuman Herbal yang Benar pada Anggota PKK RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kabupaten Kediri

Mardiana Prasetyani Putri*, Muh. Shofi, Prima Agusti Lukis

#S1 Kimia, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³neyna_ub@yahoo.co.id

ABSTRAK

Teknologi pengolahan tanaman obat tradisional di Indonesia sedang berkembang dengan pesat. Teknologi pengolahan ini bertujuan untuk mendapatkan mutu kandungan tanaman obat. Pengolahan tanaman sangat penting dilakukan karena dengan pengolahan yang baik akan menghasilkan makanan/minuman yang sehat. Jika teknologi pengolahan tidak benar maka hasilnya akan toksik bagi manusia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat yang dapat dijadikan minuman herbal dan cara pembuatan minuman herbal yang baik dan benar. Metode yang digunakan adalah ceramah berupa sosialisasi cara tepat membuat minuman herbal yang baik dan benar. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan cara membuat minuman herbal yang baik dan benar setelah kegiatan yaitu sebesar 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil bagi kalangan ibu-ibu PKK dan warga Desa Gogorante Kediri mampu meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan minuman herbal yang baik dan benar.

Kata Kunci: tanaman obat tradisional, minuman herbal, teknologi pengolahan minuman

1. PENDAHULUAN

Data Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, menunjukkan bahwa 50% penduduk Indonesia menggunakan jamu baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan karena sakit (Litbang Depkes RI tahun 2014). Data tersebut menunjukkan bahwa, jamu sebagai bagian dari pengobatan tradisional, telah diterima oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, jamu dan obat-obatan tradisional perlu didorong untuk menjadi salah satu pilihan pengobatan dan pencegahan penyakit. Jamu dan obat-obatan tradisional harus didorong pula untuk menjadi komoditi unggulan yang dapat memberikan sumbangan positif bagi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Nursiah *et al.*, 2019).

Seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obatan modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalnya biaya pengobatan dan harga obat-obatan (Efremila *et al.*, 2015). Dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, untuk mencuci/mandi, dihirup sehingga penggunaannya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan (Bahalwan dan Mulyawati, 2018).

Pengolahan tanaman sangat penting dilakukan karena dengan pengolahan yang baik akan menghasilkan makanan/minuman yang sehat. Jika teknologi pengolahan tidak benar maka hasilnya akan toksik bagi manusia. Ada beberapa teknik mengolah herbal atau tanaman obat yaitu dengan cara merebus, menyeduh, membuatnya sebagai serbuk atau ekstrak tanaman obat yang sudah dikapsulkan. Sadar atau tidak seberapa besar pengaruh obat herbal bagi tubuh kita terutama untuk tujuan pengobatan ternyata juga dipengaruhi oleh bentuk sajian obat herbal yang kita konsumsi.

Berbagai tanaman obat yang ada di Kediri dapat digunakan sebagai obat tradisional. Himbauan kepada masyarakat Kediri khususnya ibu-ibu PKK Desa Gogorante untuk senantiasa melestarikan tanaman obat di sekitar rumahnya adalah salah satu bentuk dari menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Permasalahan ibu-ibu PKK ini yang sebagian besar

berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini yaitu rata-rata belum mengetahui cara pengolahan herbal menjadi minuman herbal yang baik dan benar sehingga kandungan dari herbal tersebut tidak hilang selama pengolahan. Oleh karena itu, dilakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi cara pembuatan minuman herbal yang benar. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota PKK RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kabupaten Kediri. Ibu-ibu tersebut akan mengetahui cara pembuatan minuman herbal yang benar dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada di sekitar rumahnya.

2 METODE PENGABDIAN

b. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Waktu pelaksanaan program ini yaitu pada tanggal 10 Juni sampai dengan 10 Juli 2021.

c. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan pada pelaksanaan sosialisasi cara pembuatan minuman herbal yang benar sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Metode	Keterangan
Pembagian pre test	Scoring kuis	Untuk mengukur pemahaman peserta sebelum pengabdian masyarakat
Pemberian wawasan dan informasi mengenai manfaat tanaman obat, teori cara pembuatan minuman herbal yang benar dan bahayanya apabila salah dalam teknik pengolahannya.	FGD (Focus Group Discussion)	Peserta melakukan tanya jawab tentang cara pembuatan minuman herbal yang benar
Pembagian post test	Scoring kuis	Untuk mengukur peserta setelah pengabdian masyarakat

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil yang Dicapai dari Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri yaitu tahap perizinan dan sosialisasi kegiatan dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat. Perizinan dan sosialisasi dilakukan secara lisan dan langsung menemui Ketua RT yang rencananya sebagai tempat pengabdian. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan penyampaian gambaran umum kegiatan, tujuan, dan diskusi dengan Ketua RT sehingga diperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kerjanya. Persiapan pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh tim pengusul dan Ketua RT yang akan terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu-ibu anggota PKK RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kabupaten Kediri. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi cara pembuatan minuman herbal yang benar. Sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ini dibagikan kuisioner yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu PKK tentang materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah menggunakan *leaflet*. Metode yang digunakan adalah FGD, dengan sebelumnya dibagi menjadi kelompok kecil untuk memudahkan dalam berdiskusi (Gambar 1-2). Hasil yang diharapkan dengan diadakan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang cara pembuatan minuman herbal yang benar yang selama ini

masyarakat masih salah dalam penolahan minuman herbal sehingga dapat merusak kandungan yang terdapat pada bahan herbal yang digunakan.



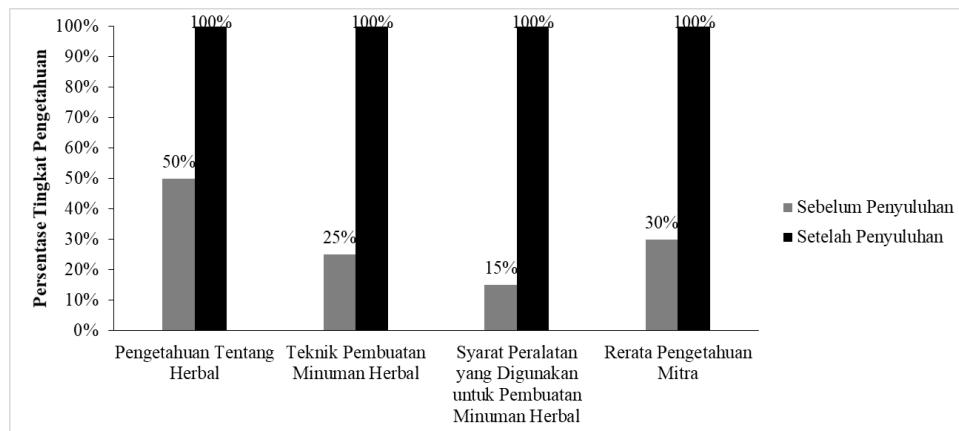
Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Metode Ceramah

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Peserta Saat Sesi Diskusi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3 Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan (Gambar 3) diperoleh hasil tingkat pengetahuan mitra tentang minuman herbal sebelum penyuluhan yaitu hanya 50% yang paham akan minuman herbal dari 20 peserta. Setelah dilakukan penyuluhan melalui metode ceramah, pemahaman mitra meningkat menjadi 100% yang artinya mereka semua sudah paham akan pengetahuan tentang minuman herbal. Hasil tingkat teknik pembuatan minuman herbal sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 25% dan setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman mitra meningkat menjadi 100%. Hasil tingkat pemahaman mitra tentang syarat peralatan yang digunakan untuk pembuatan minuman herbalsebelum dilakukan penyuluhan sebesar 15% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hal tersebut rerata pengetahuan mitra sebelum penyuluhan sebesar 30% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 100%.

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Kriteria	Indikator
Tingkat partisipasi	Kegiatan pelatihan kurang diminati oleh masyarakat mitra sebab dari undangan yang disebar hanya 20 orang yang hadir.
Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan	Tercermin terjadi proses peningkatan pemahaman tentang cara pembuatan minuman herbal. Peserta sangat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan menyampaikan ide. Peserta sangat serius dan antusias mengikuti dari awal hingga selesai acara
Dampak penyuluhan	Peserta mengetahui cara pembuatan minuman herbal baik dan benar sehingga kandungan yang terdapat pada herbal tersebut tetap terjaga
Kesesuaianmateri	Menurut pendapat peserta, materi pelatihan sangat menarik. Cara penyampaian yang baik dan komunikatif sehingga memudahkan dan menarik peserta untuk mengikuti dan memahami materi tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar

Secara umum kegiatan pengabdian ini berhasil jika dilihat dari beberapa indikator yang terdapat pada Tabel 2. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong keberhasilan acara ini, yaitu bahwa kegiatan ini dirancang dengan keterlibatan yang tinggi dari mitra pengabdian. Permasalahan yang diangkat dan diidentifikasi diperoleh secara langsung sehingga mitra pengabdian masyarakat sangat antusias ketika mengikuti setiap tahap pengabdian masyarakat. Narasumber yang

memberikan pelatihan sangat komunikatif yang sangat baik sehingga bisa menyatu dengan peserta baik secara formal maupun informal. Faktor yang menjadi penghambat sangat sedikitnya masyarakat mitra pengabdian yang mengikuti kegiatan sehingga belum meratanya informasi tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa dengan metode yang digunakan pada kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan mitra yaitu warga RT 2 RW 1 Desa Gogorante Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri terkait pengetahuan tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase pengetahuan yang rata-rata menjadi sebesar 100 % yang awalnya hanya 30 % dari total peserta sebanyak 20 orang.

4.2 Saran

Kegiatan seperti ini sangat diperlukan oleh ibu-ibu PKK Desa Gogorante untuk meningkatkan pemahaman tentang cara pembuatan minuman herbal baik dan benar, sehingga masyarakat lebih paham dalam pembuatan minuman herbal sehingga kandungan yang terdapat pada bahan tersebut tidak hilang. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan praktik lain dengan tema yang beragam dan tidak terpaku pada pembuatan minuman herbal tapi juga teknik pemasarannya.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tiada terkira penulis ucapkan kepada Ketua RT 2 RW 1 Desa Gogorante yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu penulis ucapkan terima kasih juga kepada para peserta pengabdian masyarakat, teman-teman dosen IIK Bhakti Wiyata Kediri serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Bahalwan, F. dan Mulyawati, N.Y. 2018. *Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus Di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat)*. Jurnal Biology Science & Education – Biologi Sel. 7(2) : 162-177.
- Efremila. Wardenaar, E. Sisillia, L. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari. 3(2) : 234-246.
- Nursiah, Koroh, D.N., Sarinah. 2019. *Pengolahan Tanaman Obat Tradisional : Bawang Dayak dan Jahe Merah*. Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga. 3(2) : 82-85.